

Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes

Hendra Lesmana

Prodi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika Tegal
hendra.hla@bsi.ac.id

Abstract: *The problem that arises in the Mujijaya Salted Egg Micro Business in Sigambir Village, Brebes Regency is that Micro, Small and Medium Enterprises have not used SAK EMKM in preparing their financial statements, this is due to a lack of knowledge about financial statements using SAK EMKM and feels that the preparation of financial statements according to these standards is not is important. This study aims to determine whether the Mujijaya Salted Egg Micro Business in Sigambir Village, Brebes has used the SAK EMKM standard and how it is applied in preparing financial reports. The analytical method used in this study is qualitative analysis and described descriptively. The analysis is used to find out the problems faced by MSMEs in implementing financial reports in accordance with SAK EMKM. The data collection technique used in this research is by means of library research, field research and documentation. From the results of observations and interviews conducted, the researchers found that Mujijaya's Micro, Small and Medium Enterprises still made financial reports manually, which only recorded income and expenses .*

Keywords: *Financial reports, SAK EMKM, Micro Small and Medium Enterprises*

Abstrak: Permasalahan yang muncul pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Telur Asin Mujijaya di Desa Sigambir Kabupaten Brebes adalah dalam membuat laporan keuangan UMKM belum menerapkan SAK EMKM, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan menggunakan SAK EMKM dan para UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan yang menggunakan standar EMKM. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes sudah menggunakan standar SAK EMKM dan bagaimana penerapan dalam menyusun laporan keuangan. Analisis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan adalah analisis kualitatif serta diuraikan secara deskriptif. Analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penelitian kepustakaan, penelitian lapangan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang diperoleh menggunakan metode wawancara menyatakan bahwa UMKM Mujijaya masih menyusun laporan keuangan secara manual yang hanya mencakup laporan pemasukan dan pengeluaran.

Kata kunci: SAK EMKM, Laporan keuangan, Usaha Mikro Kecil Menengah

1. PENDAHULUAN

Kurangnya lapangan pekerjaan yang ada membuat masyarakat berinovasi untuk menciptakan usaha sendiri, mendirikan UMKM merupakan salah satu usaha yang cukup mudah dan cepat berkembang. UMKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar usaha yang didirikan. Hal tersebut menjadikan UMKM memiliki peran penting dalam membantu pemerintah meningkatkan sumber pertumbuhan dan pendapatan serta menekan angka pengangguran.

UMKM dianggap memiliki ketahanan terhadap krisis ekonomi dan berkembang cukup pesat. Dalam keadaan pandemi UMKM masih tetap berkembang bahkan produktivitasnya cenderung meningkat yaitu 15,12 persen pada tahun 2021. Bahkan target tersebut akan ditingkatkan pada 2024 menjadi 21,60 persen. Menurut Kemenkopukm (Kementrian koperasi dan UKM, 2021) saat ini pengembangan UMKM hanya berkisar 14,37 persen, dengan jumlah tercatat sebanyak 1.271.440 UMKM pada tahun 2018. Kemudian, jumlah UMKM ini terus bertambah hingga 1.271.529 pada tahun 2019, dalam wawancaranya Staf Khusus Menteri Koperasi dan UMKM Ekonomi Kerakyatan, M. Riza Demanik mengungkapkan, pemerintah sudah memiliki strategi dalam mengembangkan koperasi dan UMKM

periode tahun 2021-2024. Melalui Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM tidak lagi sebagai pendukung perekonomian akan tetapi bebas berbisnis dan merupakan sumber pendapatan negara melalui pajak sehingga merupakan salah satu upaya menekan kemiskinan.

Menurut Dinas UMKM Kabupaten Brebes (Brebes, 2020) Kegiatan ekonomi sangat terdampak dengan adanya pandemi Covid 19 terlebih pada sektor industri. Akan tetapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Brebes diharapkan dapat terus menunjukkan eksistensinya dan tetap berkembang dengan potensi dan kekuatan demografis yang dimiliki Kabupaten Brebes. Data yang diperoleh dari Dinkopumdag Kabupaten Brebes Jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Brebes terus menggeliat. Tahun 2021, ada 2.894 UKM baru yang memulai usahanya. Banyaknya UKM baru menambah jumlah UKM yang sudah ada dan saat ini terus melakukan pengembangan usaha. Jumlahnya saat ini mencapai 103.333 UKM. Rinciannya, 99.405 usaha mikro, 3.102 usaha kecil, dan 724 usaha menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes mulai naik kelas. Terbukti, produk-produk UMKM Brebes bertengger sejajar dengan produk-produk nasional yang disajikan di toko modern Indomaret. Sebanyak 12 macam produk UMKM sudah tersedia di Indomaret setelah ada persetujuan kerja sama atau (*MOU*) antara Pemerintah Kabupaten Brebes dengan PT Indomarco Prismatama.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 20 dan 21 Juni 2021 pada 5 pelaku UMKM di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, ada beberapa permasalahan yang dialami pelaku UMKM salah satunya adalah kurangnya modal yang digunakan. Modal yang digunakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah lebih banyak diperoleh dari modal sendiri, hal tersebut membuat usaha mikro kecil dan menengah kemudian gulung tikar karena tidak bisa mengembangkan usahanya (Audrey M. Siahaan, SE, MSi et al., 2020).

Selain kurangnya modal yang diperoleh masalah lain yang dihadapi pelaku UMKM adalah kendala dalam penyusunan laporan keuangan, padahal pembuatan laporan keuangan pada sektor UKM sangat penting karena selain dapat mengendalikan biaya operasional, dapat mengetahui untung rugi usaha, mengetahui piutang piutang, dan memperhitungkan pajak. Menurut PSAK No.1 (PSAK 1, 2019) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan, hal ini karena dalam laporan keuangan dijelaskan bagaimana posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan masih pelaku UMKM masih menggunakan pembukuan manual. Menurut (Hendra Lesmana, 2021) laporan keuangan yang masih manual berisiko hilang karena mudah tercecer. Sehingga diperlukan staf atau karyawan yang memahami laporan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi. Melihat permasalahan tersebut maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang dibuat dan sudah disahkan oleh lembaga organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan Indonesia yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM ini dirancang secara khusus sebagai patokan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Standar Keuangan ini mulai digunakan secara efektif pertanggal 1 Januari 2018. Penerapan SAK EMKM disusun secara sederhana sehingga mempermudah pemilik UMKM dalam menggunakannya. SAK EMKM dianggap lebih mudah dengan standar sebelumnya yaitu SAK ETAP. Akan tetapi penggunaan SAK EMKM saat ini masih cukup rendah. Masih banyak UMKM yang belum tahu dan menggunakannya sebagai standar penyusunan laporan keuangan. Menurut Handayani SAK EMKM cukup ringkas jika digunakan karena hanya memenuhi komponen laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan, hal tersebut juga tidak merubah prinsip – prinsip laporan keuangan pada umumnya. (Handayani, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa laporan keuangan sangat penting untuk pemilik UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Ade Nahdiatul Hasanah, 2021) pada usaha rempeyek bayam menjelaskan bahwa laporan keuangan yang ada belum menggunakan standar SAK EMKM. Padahal laporan keuangan yang memenuhi standar dapat memberikan informasi mengenai pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan dan dibutuhkan pada saat membutuhkan pinjaman penambahan modal dari bank. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Handayani, 2018) pada UMKM Farhan Cake's, peneliti menjelaskan bahwa UMKM masih menggunakan pencatatan laporan keuangan secara manual, belum menggunakan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM.

Salah satu usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Brebes adalah pembuatan telur asin. Telur asin menjadi salah satu makanan khas atau oleh – oleh untuk orang dari luar kota yang melintas atau sedang mengunjungi Kabupaten Brebes. Perkembangan pembuatan telur asin akan

semakin meningkat terutama pada saat lebaran atau banyak orang melakukan hajatan. Akan tetapi perkembangan dan peningkatan penjualan tidak dapat dibuktikan dengan tidak adanya laporan keuangan, hal tersebut bisa membuat penjual kesulitan mendapat tambahan modal jika suatu saat dibutuhkan. Fungsi laporan keuangan yang menunjukkan informasi suatu perusahaan dapat dijadikan pemilik usaha sebagai jaminan untuk mendapat pinjaman atau penambahan modal dari bank. Sayangnya masih banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang jelas menghambat akses ke lembaga keuangan sehingga kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Untuk mengajukan pinjaman modal UMKM pihak bank pada umumnya meminta data laporan keuangan selama beberapa periode, hal ini dijadikan sebagai acuan apakah pihak peminjam layak menerima pinjaman.

Berdasarkan latar belakang diatas yaitu masih kurangnya pengetahuan dan penerapan SAK EMKM serta mengingat pentingnya penggunaan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Menurut (Sugiyono, 2018, bk. 9) metode deskriptif kualitatif adalah menggunakan objek penelitian sebagai instrument kunci pengumpulan data secara trigulasi yang kemudian digambarkan secara sistematis.

Peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan SAK EMKM pada UMKM telur asin Mujijaya. Peneliti melakukan pengamatan, observasi dan wawancara kepada pemilik dan karyawan UMKM kemudian mengumpulkan dan mendeskripsikan penerapan SAK EMKM .

Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di UMKM telur asin Mujijaya yang terletak di Desa Sigambir Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dengan waktu penelitian selama 2 bulan yaitu bulan juni dan juli. .

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Cara mendapatkan data primer dengan carawawancara pada pemilik UMKM. Menurut (Sugiyono, 2018, bk. 114) data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun wawancara yang dikumpulkan untuk mendapatkan data yang valid. Data yang diperoleh dapat berupa hasil wawancara yang kemudian ditulis dan didokumentasikan.
- b. Data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dalam penelitian ini bias diperoleh dari catatan transaksi pembelian maupun penjualan. Menurut (Husein Umar, 2016, bk. 136) data sekunder adalah data primer yang diolah terlebih dahulu kemudian disajikan oleh pihak pengumpul bias berupa tabel maupun diagram. Sedangkan (Indriantoro & Supomo, 2016, bk. 157) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan dicatat oleh pihak lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penelitian kepustakaan, penelitian lapangan dan dokumentasi. Teknik penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara melihat literature sumber ilmu, jurnal, buku-buku, karya ilmiah dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan isi penelitian. Penelitian lapangan yang bisa diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi diperoleh dari pengamatan dan mengumpulkan data-data tentang pencatatan laporan keuangan tanpa menggunakan alat atau instrumen penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan menyakan langsung kepada pemilik usaha bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Namun suatu saat peneliti juga melakukan observasi tersamar yaitu tanpa diketahui objek obseravsi. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari pemilik usaha. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik dengan cara Tanya jawa mengenai laporan keuangan. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kemudian mengumpulkan data dan mencatat sebagai dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Analisis data digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan bagaimana penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM. Menurut (Sugiyono, 2018, bk. 212) analiis data adalah pengembangan data yang diperoleh setelah didapatkan dari lapangan. Ada beberapa tahapan analisis data pada penelitian ini peratama peneliti mencari masalah apa yang terjadi dan perlu diteliti, kemudian melakukan pengumpulan data dengan metode observasi sampai penyusunan laporan. Tahapan analisis merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif prinsip utama adalah menemukan teori dari data. Pada penelitian in peneliti menggunakan penelitian deskriptif komprehesif yaitu penelitian yang menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif tahapan teknik analisis data yang dilakukan adalah pertama mereduksi data (datareduction), kemudian menyajikan data (datadisplay), dan terakhir menarik <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>

kesimpulan (verifikasi). Semua tahapan tersebut adalah proses kegiatan yang berlangsung secara berulang – ulang sampai mendapatkan hasil penelitian yang bermakna dan bersifat holistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM telur asin Mujijaya, UMKM Mujijaya merupakan UMKM milik Pak MUJI yang didirikan tahun 2015. Awalnya pak Muji ingin membangun usaha yang juga bisa membuka lowongan pekerjaan di sekitar rumahnya. Dalam menjalankan usahanya pak Muji bersama istri dan dua karyawannya. Usaha telur asin ini bergerak di bidang makanan dan oleh – oleh khas Kabupaten Brebes. Awalnya pak Muji hanya membuat telur asin ketika ada pesanan saja, namun setelah melihat peningkatan pemesanan dan pendapatan yang dihasilkan setiap harinya akhirnya Pak Muji membangun kios khusus untuk menjual telur asin yang terletak di Desa Sigambir Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Laporan keuangan merupakan suatu transaksi perusahaan yang menggambarkan informasi kinerja perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar EMKM terdapat komponen yang harus dipenuhi yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Menurut SAK-EMKM (2018) suatu laporan keuangan dapat menjelaskan hasil yang diperoleh dari penjualan dan beban entitas dalam satu waktu dengan memasukan semua jumlah hasil penjualan dan beban yang diakui dalam satu waktu penghitungan..

UMKM Mujijaya merupakan usaha yang berdiri sejak tahun 2015 milik pribadi yaitu sebagai pemilik Pak Muji. UMKM mujijaya bergerak dibidang penjualan produk makanan berskala kecil dan oleh-oleh khas Kabupaten Brebes.

Saat ini sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik UMKM Telur Asin Mujijaya dalam pembuatan laporan keuangan masih manual dan sangat sederhana, hal tersebut dikarenakan Pak Muji belum mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk mengembangkan usahanya terutama dalam mencari modal tambahan. Pembuatan laporan keuangan yang ada saat ini juga belum sesuai dengan standar SAK EMKM. Laporan keuangan hanya berisi transaksi pembelian dan pengeluaran di nota kecil dan tidak terdapat nomor transaksi sehingga susah jika disusun secara sistematis.

Menurut (Wahyuni et al., 2019) tujuan laporan keuangan adalah untuk memperoleh transaksi yang dilakukan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan. Dalam laporan keuangan juga menggambarkan bagaimana pengelolaan perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Untuk itu perlu adanya pemberian informasi kepada para pemilik UMKM khususnya di sini UMKM Pak Muji bagaimana pentingnya penyusunan laporan keuangan.

Menurut (Wati, 2019) dalam pelaksanaan SAK EMKM terdapat beberapa kendala yang dihadapi UMKM diantaranya yaitu:

1. Tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi
2. Belum memiliki staf khusus yang mengelola akuntansi dan keuangan
3. Keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan pencatatan laporan keuangan

3.2. Deskriptif Penelitian

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan pada pemilik UMKM telur Mujijaya, peneliti mendapatkan bahwa UMKM Telur Asin Mujijaya belum menggunakan standar SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Mujijaya masih membuat laporan keuangan secara manual, laporan keuangan hanya memperlihatkan pemasukan dan pengeluaran usaha saja. Terdapat tiga komponen penting yang harus ada dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pemisahan antara asset dan tetap asset lancar, ekuitas dan liabilitas dijabarkan dalam laporan posisi keuangan sedangkan pemisahan pajak pendapatan, dan beban penghasilan dijabarkan dalam laporan laba rugi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan UMKM telur asin Mujijaya dibuat sangat sederhana, pencatatan laporan keuangan tidak melalui langkah – langkah aturan sesuai standar akuntansi sehingga hanya dapat di ketahui oleh pemilik UMKM itu sendiri. Sehingga dalam menjabarkan hasil penelitian peneliti membuat laporan keuangan yang tetap sesuai hasil yang didapatkan dari catatan laporan keuangan UMKM Mujijaya akan tetapi disesuaikan dengan standar yang diberlakukan di Indonesia yaitu standar EMKM.

3.3. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM**1. Laporan Laba Rugi**

Menurut (Sirait, 2017, bk. 20) pada laporan laba - rugi menggambarkan bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan. Berikut laporan laba dan rugi UMKM Telur Asin Mujijaya. Dalam laporan laba rugi harga pokok penjualan diperoleh dari persediaan awal ditambah pembelian dikurangi persediaan akhir.

Tabel 4.1 Laporan Laba dan Rugi
UMKM Telur Asin Mujijaya Desa Sigambir
Periode Berakhir 31 Juni 2021

Pendapatan		
Penjualan	Rp. 30.000.000	
Pendapatan bersih		Rp. 30.000.000
Harga pokok penjualan		
Persediaan barang awal	Rp. 8.000.000	
Pembelian	<u>Rp. 10.000.000+</u>	
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 18.000.000	
Persediaan barang akhir	(Rp. 0,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp. 18.000.000)
Laba kotor		Rp. 12.000.000
Beban		
Beban gaji	Rp. 3.000.000	
Beban bensin	Rp. 100.000	
Beban air	Rp. 200.000	
Beban listrik	Rp. 500.000	
Beban perlengkapan	Rp. 200.000	
Jumlah beban		(Rp. 9.200.000)
Laba sebelum pajak		Rp. 9.000.000
Pajak		(Rp. 500.000)
Laba setelah pajak		Rp. 8.500.000

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa total penjualan telur asin selama bulan juni 2021, sedangkan harga pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembuatan produk jadi.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut (Hery, 2018, bk. 250) dalam laporan perubahan ekuitas menggambarkan laporan perubahan modal atau inventasi dari satu periode ke periode selanjutnya. Laporan perubahan ekuitas pada UMKM Telur Asin Mujijaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Laporan Perubahan Ekuitas
UMKM Telur Asin Mujijaya Desa Sigambir
Periode Berakhir 31 Juni 2021

Modal awal	Rp. 50.000.000
Laba bulan berjalan	Rp. 8.500.000
Modal akhir	Rp. 58.500.000

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah modal akhir sebanyak Rp. 58.500.000 yaitu modal awal ditambah dengan laba bulan berjalan.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang dibuat suatu perusahaan untuk menggambarkan posisi kewajiban, aktiva dan modal pada akhir jangka waktu tertentu. Laporan posisi keuangan pada UMKM Telur Asin Mujijaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan
UMKM Telur Asin Mujijaya Desa Slgambir
Periode Berakhir 31 Juni 2021

Aset	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	Rp. 125.000.000
Piutang usaha	Rp. 10.000.000
Perlengkapan	<u>Rp. 15.000.000+</u>
Total aset lancar	Rp. 150.000.000
Aset tetap	
Tanah	Rp. 200.000.000
Bangunan	Rp. 250.000.000
Kendaraan	Rp. 50.000.000
Peralatan	<u>Rp. 10.000.000+</u>
Total aset tetap	Rp. 510.000.000
Akumulasi penyusutan	
Bangunan	Rp. 25.000.000
Kendaraan	Rp. 25.000.000
Peralatan	<u>Rp. 5.000.000+</u>
Total akumulasi penyusutan	Rp. 55.000.000
Total aset	Rp. 605.000.000
Liabilitas dan ekuitas	
Kewajiban jangka pendek	
Utang usaha	Rp. 100.000.000
Kewajiban jangka panjang	
Utang bank	Rp. 100.000.000
Ekuitas	
Modal pemilik	Rp. 50.000.000
Laba tahun berjalan	Rp. 87.000.000
Total liabilitas dan ekuitas	Rp. 605.000.000

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2021)

Berdasarkan laporan posisi laporan keuangan di atas dapat dilihat total liabilitas dan ekuitas pada tahap akhir yaitu sebesar Rp. 605.000.000. Kemudian dijelaskan secara rinci pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK).

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan Kebijakan Akuntansi yang telah ada catatan atas laporan akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan standar SAK EMKM dengan penyusunan yang sistematis dengan menggunakan prinsip riwayat harga yang konvensi serta disusun dengan menggunakan *accrual basis*
- b. Untuk menentukan harta tetap didasarkan pada biaya yang didapat setelah dikurangi akumulasi. Penghitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing harta.

Tabel 4.4 Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Harta Tetap
UMKM Telur Asin Mujijaya Desa Slgambir
Periode Berakhir 31 Juni 2021

Nama Harta	Metode Penyusutan	Masa Manfaat
Tanah	Garis Lurus	-
Bangunan	Garis Lurus	50 Tahun
Kendaraan	Garis Lurus	10 Tahun
Peralatan Produksi	Garis Lurus	10 Tahun

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2021)

Beban penyusutan akan dibebankan dalam laporan laba rugi, jika aset tetap sudah tidak dipakai lagi maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok tetap dan laba dikreditkan atau dibebankan pada usha tahun berjalan.

5. Pendapatan usaha dikatakan bagus jika penjualan dalam satu periode seimbang. Beban usaha didasarkan pada pengorbanan langsung dalam bentuk arus keluar atau aset perusahaan yang berkurang dan berkaitan dengan kegiatan usaha misalnya, beban gaji, beban asuransi, beban arus listrik, air dan telepon. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).
 - a. Kas adalah aset atau sesuatu kekayaan berupa barang berharga atau uang yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk keperluan perusahaan sehari-hari yang tidak dibatasi penggunaannya.
 - b. Pada periode tahun penghitungan tetap tidak ada penambahan dan pengurangan. Nilai harta otomatis tetap sebesar nilai yang didapatkan setelah dikurangi nilai penyusutan.
 - c. Utang Usaha yaitu kewajiban perusahaan yang diperoleh dari dana pinjaman.

4. KESIMPULAN

Dalam membuat laporan keuangan untuk saat ini UMKM Telur Asin Mujijaya di Desa Sigambir Kabupaten Brebes belum menggunakan standar SAK EMKM, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan menggunakan SAK EMKM dan merasa penyusunan laporan keuangan sesuai standar tersebut bukan merupakan hal yang penting. Pak Muji juga menjelaskan bahwa jika saat ini belum memiliki staf khusus yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan sehingga belum memungkinkan jika menggunakan standar yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat UMKM Mujijaya juga belum memenuhi komponen standar SAK EMKM yaitu memuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan laporan keuangan. Sehingga dalam menggambarkan hasil penelitian ini peneliti hanya mengambil data dari hasil laporan keuangan dan diseuaikandengan standar yang ada. Laporan keuangan yang ada pada UMKM Mujijaya saat ini tidak dapat menggambarkan segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki. Dalam penyusunan transaksi juga tidak terdapat nomor transaksi sehingga dapat mempersulit dalam penyusunan laporan keuangan.

Maka berdasarkan kesimpulan penelitian ini penulis menyarankan pada pemilik UMKM telur asin Mujijaya Desa Sigambir Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes sebagai berikut:

- a. Untuk UMKM Telur Asin Mujijaya, peneliti berharap agar laporan keuangan selanjutnya menggunakan standar SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar EMKM dapat mempermudah pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya sehingga hal ini sangat penting dan perlu untuk diperhatikan. Selain dapat menilai kinerja perusahaan laporan keuangan yang disusun menggunakan SAK EMKM juga dapat melengkapi laporan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya.
- b. Untuk Ikatan Akuntansi Indonesia, untuk melakukan pengenalan standar SAK EMKM dan melakukan sosialisasi serta bimbingan intensif agar pelaku UMKM dapat memahami bagaimana pentingnya penerapan standar SAK EMKM dalam laporan keuangan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan objek yang lebih variatif dan memperluas wilayah penelitian sehingga data yang diperoleh lebih banyak dan lebih representatif

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatia (UBSI) Kota Tegal yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian dan kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Mujijaya dan seluruh karyawan UMKM telur asin Mujijaya Desa Sigambir Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah berkenan menjadi obyek dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ade Nahdiatul Hasanah, T. W. S. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Umkm Ayam Bakar Mojopahit*. 4(2), 12–26.
- Audrey M. Siahaan, SE, MSi, Ak., Drs. Victor H. Sianipar, MSAc, AK, C., & Susilawati br Bangun, S. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>

- DIMODERASI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2016-2018. *Jurnal Stindo Profesional*, VI, 3–7. <http://jurnalstipro.com/wp-content/uploads/2020/07/3-Audrey-M.-Siahaan.pdf>
- Brebes, P. K. (2020). *UMKM BREBES DAPAT EKSIS, MESKI PANDEMI*. Pemerintah Kabupaten Brebes. <https://brebeskab.go.id/index.php/content/1/narjo-berharap-umkm-brebes-dapat-eksis-meski-pandemi>
- Handayani, R. A. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S). *Skripsi*.
- Hendra Lesmana. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(5), 29–37. <file:///D:/JURNAL JASIKA 2021 GANJIL/342-Article Text-1450-2-10-20210519.pdf>
- Hery. (2018). *Analisis Lporan Keuangan* (Adipramono (Ed.); Cetak 3, M). Jakarta: Grasindo, 2018 © Penerbit PT Grasindo. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1171856>
- Husein Umar. (2016). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada. <http://www.rajagrafindo.co.id/produk/metode-penelitian-untuk-skripsi-dan-tesis-bisnis-ed-revisi/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, Dan Menengah). <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen* (pertama). Yogyakarta : BPFE, 2016. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=104191>
- Kementerian koperasi dan UKM. (2021). *KEMENKOPUKM SUSUN 6 INDIKATOR STRATEGIS ADAPTASI DAN TRANSFORMASI KUMKM*. KemenkopUKM. <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-susun-6-indikator-strategis-adaptasi-dan-transformasi-kumkm>
- PSAK 1. (2019). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. IKATAN AKUNTAN INDONESIA 2021 IKATAN AKUNTAN INDONESIA 2021. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Sirait, P. (2017). *Pelaporan dan laporan keuangan* (Cetakan ke). Yogyakarta: Graha Ilmu,. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1183347>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. <http://pustakamaya.lan.go.id/opac/detail-opac?id=471>
- Wahyuni, I., Sutomo, H., & Nugroho, A. (2019). Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor. *Ikra-lth Ekonomika*, 2(3), 66–75. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/653/494>
- Wati, E. Sh. (2019). *KESIAPAN UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM (STUDI UMKM DI KABUPATEN BANYUWANGI)* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/90564/>